

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Meskipun memiliki tujuan yang berbeda, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan termasuk dalam dua hal yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dalam masa pertumbuhan, perusahaan menginginkan adanya peningkatan investasi di masa yang akan datang melalui pemanfaatan laba ditahan, tetapi di lain sisi tentu ada investor yang mengharapkan adanya dividen. Pertumbuhan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset disetiap tahunnya. Brigham dan Houston (2011) memberikan pendapat bahwa kebijakan deviden dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, jika perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik maka dapat mengalokasikan dana yang dimiliki untuk berinvestasi yang dapat menyebabkan pembagian dividen yang diterima oleh investor menjadi berkurang. Hal ini berarti pertumbuhan dari perusahaan mempunyai dampak negatif pada kebijakan dividen.

Pihak manajemen dan investor seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak investor memiliki pendapat bahwa keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan berkurang seiring dengan kepentingan pribadi dari manajemen. Pihak investor tidak menyukai manajemen yang lebih menomor satukan kepentingan pribadinya. Perbedaan kepentingan menimbulkan konflik keagenan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menekan konflik keagenan, salah satunya yaitu melalui mekanisme kebijakan dividen. Investor akan lebih percaya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki dividen yang stabil (Sandy dan Asyik, 2013).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dibuat oleh manajemen untuk memperhitungkan *profit* yang ada untuk investor berupa dividen atau laba ditahan yang nantinya akan dialokasikan dalam membiayai investasi dimasa yang akan datang. Dividen yang dibagikan berupa *cash dividen* serta *stock dividen*. “*Cash dividen* (dividen tunai) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas,

sedangkan *stock dividen* adalah dividen yang dibayar dalam bentuk saham sebagai penambahan lembar saham pada investor “ (Rizky, 2012).

Jika perusahaan mengambil keputusan tidak membagi dividen, maka laba yang ditahan dapat menjadi sumber dana internal. Meningkatnya sumber dana internal akan memperkuat ekuitas yang juga dapat memperkuat ekuitas pemilik saham, hal ini dikarenakan semakin rendahnya ketergantungan perusahaan pada sumber dana eksternal. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri dalam hal penentuan pembagian dividen.

Saat ini masih menjadi perdebatan antara kebijakan dividen dengan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen berarti kebijakan menentukan ukuran dan pola pembagian dividen kas kepada investor dari waktu ke waktu. “Kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang bisa menciptakan keseimbangan antara pembayaran dividen saat ini dan pertumbuhan masa mendatang yang memaksimumkan harga saham perusahaan” (Brigham dan Houston, 2011).

Tingkat pengembalian investasi (*return*) baik dalam bentuk dividen ataupun selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham (*capital gain*) yang memiliki nilai tinggi merupakan harapan dan tujuan utama dari pihak investor dalam berinvestasi. Dalam hal pembagian dividen, perusahaan akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu pengembalian keputusan dengan membayarkan semua laba bersih sebagai dividen atau menahan laba bersih baik sebagian maupun seluruhnya untuk diinvestasikan kembali (Kim *et al.*, 2013). Kesimpulannya investor berinvestasi dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan melalui pembagian dividen. Tidak selalu setiap pembagian dividen akan memberikan pengaruh terhadap harga saham, harga saham hanya akan dipengaruhi oleh pembagian dividen jika dengan adanya pembagian para investor akan memiliki perubahan pengharapan pada prospek dan risiko dari perusahaan.

Menurut Riyanto (2011) dividen adalah laba yang dikeluarkan pada pemilik perusahaan, dilain sisi jika menurut (Bushra dan Mirza, 2015) dividen merupakan hadiah dari oleh perusahaan kepada investor atas investasi dalam perusahaan

tersebut yang berbentuk dividen kas atau dividen saham. Pembayaran dividen dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) antara manajemen dan investor atau untuk meminimalkan rasa tidak percaya investor terhadap perusahaan (Zameer, Rasool, Iqbal dan Arshad, 2013).

Kebijakan dividen adalah pengambilan keputusan oleh perusahaan setelah mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasi perusahaan. Ahmed (2015) mengungkapkan kebijakan dividen adalah kegiatan manajemen dalam pengambilan kebijakan pembagian dividen kepada investor atau pemilik perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Ranti (2013) yang menyebutkan kebijakan dividen adalah pengambilan keputusan oleh perusahaan, yang nantinya keputusan tersebut digunakan untuk menetapkan banyaknya dividen yang akan dibayarkan kepada investor. Kebijakan dividen merupakan indikator esensial bagi manajer dan investor, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dalam mencerminkan kinerja dari perusahaan (Eng, Yahya, dan Hadi, 2013). Kebijakan dividen pada umumnya dianggap sinyal bagi pihak eksternal perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen menjadi salah satu hal yang paling diperhatikan oleh perusahaan utamanya oleh pihak manajer keuangan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu antara perusahaan akan membagikan dividen kepada investor atau menahan laba untuk kegiatan reinvestasi. Kebijakan dalam membagikan dividen sering dianggap sebagai sinyal yang baik ataupun yang buruk dari kinerja perusahaan dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi investor (Sarmiento dan Dana, 2011). Investor lebih memperhatikan suatu perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang dapat mengoptimalkan dividennya untuk membentuk keseimbangan antara pembayaran dividen dimasa sekarang dengan pertumbuhan dimasa mendatang dengan memaksimalkan harga saham. Semakin besar DPR yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin menguntungkan juga bagi investor. Tinggi rendahnya pembayaran dividen akan menggambarkan keuntungan atau laba yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat memberikan dampak juga pada harga saham

perusahaan yang maksimal. Peneliti menggunakan *dividend payout ratio* sebagai proksi kebijakan dividen.

*Dividend payout ratio* atau sering disebut dengan DPR merupakan persentase laba yang akan dibagikan kepada pihak investor dalam bentuk dividen secara tunai, yang berarti jumlah DPR dapat memberikan pengaruh pada keputusan berinvestasi dari pihak investor dan kondisi keuangan perusahaan (Idawati, 2014). Jika perusahaan menentukan keputusan dengan membagi laba dalam bentuk dividen, berarti perusahaan akan mengurangi jumlah dari sumber dana internal. Sebaliknya, jika mengambil keputusan untuk menahan laba sebagai atau seluruhnya akan berakibat semakin besarnya dana internal perusahaan terbentuk (Sartono, 2011). Terdapat banyak faktor yang dapat diperhatikan dalam menentukan kebijakan dividen salah satunya yaitu dengan mempertimbangkan faktor kinerja perusahaan dengan rasio keuangan. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas, leverage dan arus kas dalam meneliti kebijakan dividen dari suatu perusahaan.

Pembayaran dividen dapat meningkat sejalan dengan meningkatnya profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan, yang menjadi acuan dalam kemampuan membayar dividen, sehingga ukuran laba bisa mempengaruhi besarnya kecilnya tingkat pembayaran dividen. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Penelitian dari Sulistyaningsih (2012) membuktikan bahwa profitabilitas dapat memberikan pengaruh positif signifikan dalam menentukan kebijakan dividen. Perusahaan dengan kemampuan arus kas yang baik mencerminkan perusahaan dengan memiliki laba yang tinggi sehingga perusahaan akan mampu membayar dividen. Yudhanto dan Aisjah (2013) melakukan penelitian dengan hasil yaitu profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan dalam penentuan kebijakan dividen. Berbeda dengan Islam, Amir, Ahmad dan Saeed (2012) yang memberikan hasil kebijakan dividen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Selain itu, hasil riset Uwuigbe, Jimoh dan Anijesushola (2012) memberikan hasil yaitu variabel profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan pada *dividend payout ratio*.

*Leverage* merupakan besarnya kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan yang didanai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan rumus *debt to equity ratio* (DER). Penelitian dari Mehta (2012) memberikan bukti jika *leverage* tidak mempengaruhi dalam penentuan kebijakan dividen. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menyebabkan rendahnya tingkat pembayaran dividen. Perusahaan akan menggunakan hutang ketika laba ditahan memiliki jumlah yang terbatas. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi dapat menyebabkan resiko kebangkrutan juga tinggi (Sakir dan Al. Fadli, 2014).

Resiko terhadap arus kas masa depan dapat diminimalisir dengan peningkatan dividen kepada investor dan mamaksimalkan harga dari saham. Perusahaan dengan arus kas yang cukup tinggi dan mempunyai resiko rendah akan mampu membayar dividen yang tinggi begitupun sebaliknya. Hashemi dan Zahra (2012) melakukan penelitian dengan hasil yaitu arus kas berpengaruh positif pada penentuan kebijakan dividen. Arus kas dapat menentukan kesempatan dalam berinvestasi dan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan demikian pembayaran dividen dapat bergantung pada tingkat arus kas yang tersedia dalam perusahaan (Hashemi dan Zahra, 2012).

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Ginting dan Munawarah (2018) yang meneliti “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen”. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode penelitian, dan obyek penelitian. Pada penelitian ini periode penelitiannya adalah pada tahun 2017-2019. Pada penelitian terdahulu obyeknya adalah perusahaan jasa dan investasi yang tercatat di BEI, dengan obyek penelitian yaitu perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI. Peneliti mengambil obyek dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan LQ45 termasuk kedalam perusahaan yang *liquid* dan juga merupakan 45 perusahaan tingkat teratas. Sehingga memungkinkan pihak investor lebih memilih perusahaan yang menjanjikan dalam hal pembagian dividen yang stabil. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada**

## **Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latarbelakang yang telah disampaikan, dapat dituliskan rumusan masalah penelitian yaitu :

- a. Apakah profitabilitas memberikan pengaruh positif pada penentuan kebijakan dividen?
- b. Apakah arus kas memberikan pengaruh positif pada penetapan kebijakan dividen?
- c. Apakah *leverage* memberikan pengaruh negatif pada penentuan kebijakan dividen?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian untuk memperoleh bukti empiris bahwa:

- a. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif pada penentuan kebijakan dividen.
- b. Arus kas berpengaruh positif dalam penentuan kebijakan dividen.
- c. *Leverage* dapat memberikan pengaruh negatif pada penetapan kebijakan dividen.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Kegunaan Secara Teoritis  
Dapat berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kebijakan dividen.
- b. Kegunaan Secara Praktis  
1) Dapat digunakan sebagai masukan dalam publikasi LK perusahaan LQ45, guna mengetahui faktor apa yang dapat dipertimbangkan bagi pihak manajemen

dalam kebijakan pembagian dividen dan juga membantu investor ketika membuat keputusan dalam berinvestasi

2) Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi terbagi kedalam 5 bab dibawah ini :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab 1 berisi tentang latarbelakang dari permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab II menerangkan telah teori, penyusunan alternatif hipotesis dan juga kerangka konseptual atau model penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV menerangkan gambaran dan objek penelitian, deskripsi data penelitian, output penelitian, serta analisis dari hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V menyebutkan kesimpulan akhir dari penelitian, batasan dalam penelitian, serta saran yang diusulkan untuk penelitian selanjutnya.